

Pengaruh Pelatihan Pendidikan Anti Bullying Terhadap Perubahan Kognitif Pelajar Mengenai Pelaku Bullying Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu

Afredy Anugra, Yuliati

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu

afredyanugra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai “Pengaruh Pelatihan Pendidikan Anti Bullying Terhadap Perubahan Kognitif Pelajar Mengenai Pelaku Bullying Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu” ini bertujuan untuk perbedaan kognitif pelajar di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi, menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*), dengan menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur interval perubahan kognitif pelajar mengenai perilaku *bullying*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima karena nilai *Sig. (2-tailed) < α*. Ini berarti, dari semua data yang telah dianalisis, didapatkan hasil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh perubahan kognitif responden mengenai perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Bullying, Pelajar, Kognitif

The Effect of Anti-Bullying Education Training on Students' Cognitive Changes Regarding Bullying Actors in SMP Negeri 2 Bengkulu City

ABSTRACT

The research on "The Effect of Anti-Bullying Education Training on Students' Cognitive Changes Regarding Bullying Actors in SMP Negeri 2 Bengkulu City" aims at cognitive differences of students at SMP Negeri 2 Bengkulu in the intervention group before being given an intervention, using the SOR (*Stimulus-Organism-Response theory*), using a *Likert Scale* to measure the interval of students' cognitive changes regarding bullying behavior. The method used in this research is quantitative method. The results of this study are null hypothesis rejected and work hypothesis is accepted because the value of *Sig. (2-tailed) < α*. This means, from all the data that has been analyzed, the conclusion is that there is an influence of respondents' cognitive changes regarding bullying behavior in SMP Negeri 2 Bengkulu City.

Keywords: Bullying, Students, Cognitive

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan agresif yang tidak diharapkan terjadi pada anak-anak. Fenomena ini sering terjadi terutama di usia sekolah. *Bullying* dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang terjadi di kalangan anak terutama usia sekolah dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang berpotensi untuk dilakukan secara berulang-ulang (*Control Disease Center: National Center for Injury Prevention and Control*, 2014: 1).

Untuk wilayah Bengkulu sendiri, dilihat dari data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana(DPP-KB) kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu tahun 2016, jumlah korban kekerasan menurut jenis kekerasan di Provinsi Bengkulu menunjukkan angka 189 kasus kekerasan fisik dan psikis dari 368 korban kekerasan dengan berbagai jenis kekerasan yang dialami seperti kekerasan seksual, eksploitasi, *human trafficking*,dll. (Anonim, 2016)

Menurut data dari UNICEF sebelumnya ada 150 juta anak-anak berusia sekitar 13-15 tahun yang mendapat perlakuan buruk atau *bullying*. Untuk data kekerasan pelajar Sekolah Menengah Pertama(SMP) di wilayah Provinsi Bengkulu sendiri menunjukkan bahwa terdapat 88 kasus dari

368 kasus korban kekerasan menurut tingkat pendidikannya di Provinsi Bengkulu.

Usia pelajar SMP tersebut masuk pada kelompok masa remaja awal. Seperti yang dijelaskan oleh (Rumini & Sundari, 2004: 53). Rumini dan Sundari menyatakan bahwa masa remaja adalah peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang kemudian mengalami perkembangan dalam semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Kecenderungan masyarakat untuk menilai lingkungan sebagai parameter sekolah itu baik atau buruk terjadi juga dengan pandangan masyarakat terhadap SMPN 2 Kota Bengkulu yang menjadi lokasi yang penelitian dipilih oleh peneliti. Seperti yang dikatakan oleh salah satu orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMPN 2 Kota Bengkulu

Ibu Sri Haryati : "SMPN 2 Kota Bengkulu merupakan Sekolah Menengah Pertama(SMP) favorit yang saya pilih bagi anak saya untuk bersekolah disana, karena sekolah tersebut terletak di kota Bengkulu, dekat dengan pusat kota dan berada di kompleks sekolah-sekolah unggul lainnya seperti SMAN 5, SMAN 2, SMKN 1 dan SMKN 3 Kota Bengkulu. Sudah pasti sekolah tersebut aman dari kekerasan dan anak-anak nakalnya pasti sedikit." (Sumber : Prapenelitian, Maret 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Bullying*

Olweus (Flynt&Morton, 2006: 187) mengartikan *bullying* sebagai suatu perilaku agresif yang diniatkan untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya.

Pelaku *Bullying*

Ciri-ciri pelaku menurut Debord & Stephani (dalam Salsabiela, 2010; 18-19) adalah Anak yang menunjukkan agresivitas dalam mengharapkan sesuatu ataupun perhatian, kurang memiliki empati dan sulit bertenggang rasa terhadap anak lain, tidak ada rasa bersalah. Pelaku *bullying* sepenuhnya percaya bahwa korban memprovokasi munculnya aksi *bullying* tersebut, merasa diri lebih unggul, mengharapkan kemenangan disetiap situasi, memiliki orang tua dan orang terdekat yang menjadi model perilaku agresif, serta, memiliki jalan pikiran yang tidak realistik.

Korban *Bullying*

Murphy dalam Nurul(2012: 43) menyebutkan bahwa sebagian anak menjadi target perilaku *bullying* karena memiliki karakteristik khas korban *bullying* yang bersifat eksternal. Seperti berasal dari latar

belakang etnik, keyakinan, ataupun budaya yang berbeda dari kebanyakan anak di lingkungan tersebut. Sebagian anak yang lain juga menjadi target dikarenakan mereka memiliki kemampuan atau bakat yang istimewa.

Karakteristik internal korban perlakuan *bullying* tersebut dapat berupa anak-anak yang memiliki jenis kepribadian pasif dan submisif, memiliki kecemasan, kegugupan, ataupun rasa tidak aman. (Magfirah, 2009: 4)

Jenis *Bullying*

Jenis *bullying* menurut Olweus dalam Olweus *Bully/victim questionnaire* (Solberg & Olweus, 2003: 243) yang membagi aspek-aspek *bullying* meliputi: *Verbal. Indirect Physical*

Faktor *Bullying* di Sekolah

Menurut Astuti(2008: 51), ia mengatakan terdapat enam faktor yang memengaruhi terjadinya *bullying* di sekolah, yaitu: Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme, Tradisi senioritas, Senioritas, Keluarga yang tidak rukun, Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif dan Karakter individu/kelompok

Dampak *Bullying*

Baliyo (2011: 23) mengatakan bahwa *Bullying* memiliki dampak fisik dan

psikologis. Dampak fisik seperti: sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores benda tajam, dan sakit fisik lainnya. Pada beberapa kasus, dampak fisik akibat *bullying* mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologis *bullying* antara lain: menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, dan cemas.

Menanggulangi *Bullying*

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi *bullying* yaitu pertama, mengubah cara mendidik dan cara memperlakukan siswa. Kedua, bangun jejaring komunikasi yang aktif dengan para orangtua (Kohut, 2007: 167). Ketiga, pemberian pemahaman yang tepat mengenai *bullying* terhadap para guru, siswa dan orangtua melalui workshop, pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar. Keempat, deklarasikan kampanye anti-*bullying* yang melibatkan peran aktif semua unsur sekolah, dari para guru, karyawan, siswa, dan para orangtua. Kelima, sebagai pencegahan sekaligus sebagai penanganan kasus *bullying*, sekolah perlu menyediakan semacam *bullying center* bagi para siswa.

Pelatihan Pendidikan Anti *Bullying*

Menurut (Suprihanto, 1988: 86) pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan megutamakan pembinaan, kejujuran dan ketrampilan sehingga program pelatihan pendidikan anti *bullying* adalah suatu proses pemberian pemahaman dan pengetahuan mengenai *bullying* yang bertujuan untuk terjadinya perubahan kognitif pada diri manusia ke arah yang lebih baik.

Kognitif & Perubahan Kognitif

Kognitif merupakan proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses dalam kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegenssi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. (Susanto, 2011: 48).

Teori S-O-R

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*). Menurut teori S-O-R dalam proses perubahan kognitif, tampak bahwa kognitif dapat berubah, hanya jika

stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. (Effendy, 2003: 254-255).

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja (HK)
Ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan pendidikan anti *bullying* terhadap perubahan kognitif pelajar mengenai perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Hipotesis Nihil (HN)
Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan pendidikan anti *bullying* terhadap perubahan kognitif pelajar mengenai perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan bentuk desain *Pre Experimental Design* yang berfokus pada sistem *The One Group Pretest-Posttest*.

Variabel dependen adalah perubahan kognitif pelajar dan variabel independen adalah pelatihan pendidikan anti *bullying*.

Secara konseptual, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pelatihan pendidikan anti *bullying* (X)
2. Perubahan kognitif (Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar SMP Negeri 2 Kota Bengkulu yang sedang menduduki kelas VIII pada tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur interval perubahan kognitif pelajar mengenai perilaku *bullying*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan data primer dan sekunder.

Peneliti menggunakan metode *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh pelatihan pendidikan anti *bullying* terhadap perubahan kognitif pelajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil tanggapan dari 75 responden terhadap indikator pernyataan *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat berdasarkan hasil hitungan dibawah ini :

1. Boleh menyindir atau menghina apabila melihat teman di sekolah memiliki penampilan fisik yang kurang baik

Terdapat 60% atau 45 responden pada saat *pre-test* yang beranggapan sangat tidak setuju untuk boleh menyindir atau menghina apabila teman di sekolah mereka memiliki penampilan fisik yang kurang menarik. Tetapi nilai tersebut bergeser naik ketika mereka mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan anti *bullying*.

Dapat disimpulkan bahwasanya lebih dari 50% responden pada saat *pre-test* dan *post-test* memilih untuk sangat tidak setuju dengan pernyataan untuk boleh menyindir atau menghina apabila teman di sekolah mereka memiliki penampilan fisik yang kurang menarik

2. Antar sesama teman boleh mengintimidasi atau mengancam dengan kata-kata seperti : awas kamu ya!

Terdapat 35(46,6%) responden yang beranggapan sangat tidak setuju, 36(48%) responden tidak setuju, 2(2,7%) yang menyatakan ragu-ragu dan setuju untuk boleh mengintimidasi atau mengancam antar sesama teman.

Hasil tersebut mengartikan bahwasanya terdapat pergeseran nilai kearah positif

dimana tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju, kemudian 2 responden pada saat *pre-test* yang menyatakan setuju tidak memilih untuk setuju kembali pada saat *post-test* dan penilaian untuk ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju berkurang 1 pada setiap sektor di *pre-test* dan bertambah di 3 sektor tersebut di *post-test*.

3. Bagi kami dorong-mendorong tanpa sebab adalah hal yang biasa

Pada saat *pre-test*, responden paling paling banyak memilih untuk tidak setuju dalam pernyataan dorong-mendorong tanpa sebab adalah hal yang biasa. Ini dibuktikan dengan 33(44%) respon yang menyatakan tidak setuju. Selanjutnya 18(24%) responden lebih memilih untuk sangat tidak setuju, 13(17,3%) responden ragu-ragu akan pernyataan tersebut, 9(12%) responden setuju, dan 2(2,7%) responden memilih sangat setuju untuk pernyataan tersebut.

Sehingga terdapat peningkatan dan penurunan jumlah responden yang memilih setiap sektor penilaian.

4. Dengan niat yang kurang baik, boleh menyentuh bagian tubuh teman seperti mencolek, mengelus, menepeuk, meninju dan mencubit.

Saat *pre-test*, responden memilih ragu-ragu berjumlah 11 orang(14,7%), tidak

setuju 26 orang(34,7%), memilih untuk sangat tidak setuju berjumlah 38 orang (50,6%) dan tidak ada yang memilih untuk setuju dan sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Ini menunjukkan bahwasanya hampir semua responden sudah memiliki pemahaman yang positif untuk tidak melakukan kegiatan seperti yang disebutkan pada pernyataan diatas.

5. Jika teman melakukan kesalahan langsung menertawakannya di depan teman-teman lainnya.

Berdasarkan data menunjukkan tidak ada responden yang memilih untuk sangat setuju dan banyaknya responden yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan jika teman melakukan kesalahan langsung menertawakannya di depan teman-teman lainnya. Ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* yang berjumlah 39 orang 52% responden yang menyatakan hal tersebut. Berbeda dari hasil *pre-test* untuk penilaian tidak setuju, pada *post-test* untuk penilaian tidak setuju menurun menjadi 36 orang responden atau 48%.

Ini menunjukkan perubahan pemahaman ke arah positif dimana responden juga tidak ada yang memilih sangat setuju dan menurun jadi 0 pada penilaian setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil data yang telah didapatkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan *paired sample t-test* yang terdapat pada SPSS 16.0. Didapatkan hasil rata-rata(*mean*) kognitif responden sebelum mengikuti pelatihan sebesar 79.92.

Selanjutnya, setelah dilaksanakan kegiatan responden kembali diberikan kuesioner dengan pernyataan yang sama dan didapatkan hasil *mean* sebesar 87.1333. Hasil tersebut menunjukkan angka yang lebih tinggi dari sebelumnya dan mengindikasikan terjadinya peningkatan atau perubahan kognitif responden sebesar 7.312% jika dihitung dari nilai selisih dan dipersentasekan.

Dilihat dari hasil analisis *paired sample t-test*. Hasil uji *paired sample t-test* untuk perubahan kognitif menunjukkan angka 0.000 pada *Sig. (2-tailed)*. Selanjutnya, hasil tersebut dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,1$ yang kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α .

Dari perbandingan nilai tersebut, hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima karena nilai *Sig. (2-tailed)* $< \alpha$. Ini

berarti, dari semua data yang telah dianalisis, didapatkan hasil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh perubahan kognitif responden mengenai perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu dan menjawab tujuan dalam penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan selama proses penelitian adalah :

1. Bagi pelajar di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu diharapkan kedepannya dapat aktif dan turut serta untuk terus mengkampanyekan anti *bullying* di sekolah.
2. Untuk sekolah, terutama ibu/bapak guru di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu untuk dapat lebih mengontrol kegiatan dan tingkah laku siswa di sekolah.
3. Bagi masyarakat dan akademisi, peneliti berharap semua lapisan sosial dapat turut serta mengawasi anak-anak dilingkungan tempat kita tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Publikasi :

Astuti, Retno Ponny. 2008. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo

Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Effendy, O. U. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilan belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Febrianto, Ryan. 2015. *Partisipasi Pemuda : Pentingnya Suara Anak Muda*. Laporan Tahunan UNICEF Indonesia 2015. Jakarta: Indonesia.

Gladden, R.M., Vivolo-Kantor, A.M., Hamburger, M.E., & Lumpkin, C.D. 2014. *Bullying Surveillance Among Youths: Uniform Definitions for Public Health and Recommended Data Elements, Version 1.0*.

Atlanta, GA: National Center for Injury Prevention and Control, Centers for Disease Control and Prevention and U.S. Department of Education.

ICRW. 2014. *Are Schools Safe And Gender Equal Spaces? Findings From A Baseline*

Study Of School Related Gender-Based Violence In Five Countries In Asia. Washington, D.C.

Kohut, Margaret R.. 2007. *The Complete Guide to Understanding, Controlling, and Stopping Bullies & Bullying: A Complete Guide for Teachers & Parents.* U.S: Atlantic Publishing Company.

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Puguh, Suharsono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis.* Jakarta Barat: PT Indeks.

Riyanto, A.. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika

Rumini, S., Sundari, S.. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja,* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Sejiwa. 2008. *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan.* Jakarta: PT Grasindo

Soedjadi, R.. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa*

Depan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suharsumi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suprihanto. 1988. *Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan dan Pengembangan Karyawan.* Yogyakarta: BPFE.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Twemlow, S.W. & Sacco, F.C. (2008). *Why School Antibullying Programs Don't Work.* UK: Plymouth.

UNICEF. 2018. *An Everyday Lesson #ENDviolence in Schools*. Division of Communication, Programme Division/Child Protection and Education. New York: USA.

Wharton, Steve. 2009. *How to Stop That Bully*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumber Skripsi dan Penelitian :

Ariefa, Efaningrum. 2009. *Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) di Sekolah*. Laporan Penelitian FSP FIP UNY

Baliyo Ahmad. 2011. *Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak* Laporan Penelitian FPSB UII Yogyakarta

Fatimah, 2017. *Analisis Kebutuhan Akreditasi Diklat Kepemimpinan Di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Lacey, A. and Cornell, D. 2011. "The Impact of Bullying Climate on Schoolwide Academic Performance" Curry School of Education, University of Virginia, presented at American Psychological Association Meeting.

Prasetyo, Teki. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Dalam*

Berorganisasi Di Desa Kedaton Ii Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Lampung: FKIP UNILA.

Salsabiela, W. 2010. *Hubungan Antara Pola Asuh Authoritative orangtua Dengan Empati Anak Pada Bystander Bullying*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Ulfah, M., Rachmawati, M.A., 2009. *Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Laporan Penelitian FPSB UII

Sumber Jurnal :

Dani, Kurniawan. 2018. *Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*. Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol2 No1

Flynt, S.W. and Morton, R.C.. 2006. *Alabama Elementary Principals Perception of Bullying*. Education 2.

Sumber Data Pemerintah :

Anonim. 2016. *Jumlah Korban Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan di Provinsi Bengkulu*. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana(DPP-KB) kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu.